



PERAN GURU DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI DI KELOMPOK B RA DINUL ISLAM KENDARI

Dinar Salasatun Ashar¹⁾*, Sri Yuliani M¹⁾, Salwiah¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespodensi Autor, Email: dinarhawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan budi pekerti di kelompok B RA Dinul Islam Kendari Tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru RA Dinul Islam Kendari. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan budi pekerti yaitu mengajari anak membaca doa-doa sebelum melakukan sesuatu, mengajari anak tata cara sholat, memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol atau ucapan yang membangkitkan semangat anak jika melakukan hal positif, menyediakan media terkait penanaman budi pekerti yaitu media huruf hijayyah, mengenalkan rumah ibadah, tata cara sholat dan tata cara berwudhu. Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenalkan hari besar agama, mengajarkan ibadah, toleransi, kesadaran diri, rasa tanggung jawab serta perilaku prososial.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Budi Pekerti, Peran Guru

THE ROLE OF TEACHER FORMATION A GOOD CHARACTER AT THE CHILDREN OF GROUP B RA DINUL ISLAM KENDARI

Abstract

This study aims to describe the teacher's role formation a good character at the children of group B RA Dinul Islam Kendari in academic years 2021/2022. The type of this research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were the head master and teacher of RA Dinul Islam Kendari. Data collection techniques by using observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the teacher's role formation a good character of teaching children to read prayers before doing something, teaching children how to pray, giving appreciation to children in the form of thumbs or words that encourage children to do positive things, providing media related to cultivation characters such as Hijayyah letter media, of worship house, how to pray and ablution. The values of formation honest, helpful, polite, respectful, sportive, maintain personal and environmental hygiene, introduce religious holidays, teach worship, tolerance, self-awareness, a sense of responsibility and prosocial behavior.

Keywords: Teacher's Role, Character, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang sangat berharga yang mempunyai hak seperti orang dewasa pada umumnya, yaitu hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dan menyeluruh. Jadi, kesadaran akan pentingnya pengaruh lingkungan harus sangat diperhatikan

terkait dengan tumbuh kembang anak. Karena masa tumbuh anak itu sangat terkait erat dengan stimulasi yang diberikan dari lingkungan terdekatnya. Jadi, anak dibentuk dan terbentuk dari apa yang diperoleh, dilakukan dan juga dibiasakan oleh lingkungannya.

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal (Afriani & Sri Yuliani: 2018).

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin berkembang (Khaironi & Hasmira; 2017). Pendidikan tidak hanya mencerdaskan otak manusia saja dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, bagaimana pendidikan itu dapat menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti, nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat menyeluruh.

Menanamkan budi pekerti pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena anak itu bagaikan kertas putih yang masih kosong. Jadi yang mencoret-coret kertas putih tersebut yaitu lingkungan terdekatnya yaitu orang tua dan guru di sekolah. Maka dari itu, sangat penting menanamkan budi pekerti, moral agama pada anak usia dini agar anak terbiasa dengan kepribadian yang baik sehingga kepribadian yang baik tersebut terbawa-bawa hingga ia dewasa. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Negara Indonesia, dikenal dengan negara yang memiliki tata krama dengan budi pekerti yang baik akan tetapi pada kenyataannya generasi kita yang sekarang sedang dilanda yang namanya "KRISIS MORAL" dari kehidupan yang budi pekerti, agama yang lemah sehingga sikap dan perilaku manusia sering tidak memberikan kontribusi positif dan tidak segan melakukan hal-hal yang sangat merugikan kehidupan banyak orang. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu ditanamkan budi pekerti, sejak awal kehidupan yakni pada usia dini. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jiwa anak yang masih polos, putih, bersih, perlu diberikan coretan indah dengan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dengan demikian, akan tertanam di jiwa anak

dan akan sangat bermanfaat bagi kekebalan sang anak untuk menangkal hal-hal negatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai tersebut.

Banyaknya fakta-fakta dilapangan mengenai perilaku-prilaku menyimpang anak salahsatunya diakibatkan oleh tontonan anak di rumah, akibatnya berdampak pada perilaku keseharian anak diantaranya, sering berkata kasar, seringkali bertengkar dengan teman di sekolah, dan tidak menghormati orang tua. Dikutip dari Tv One News (2020), seorang siswi SMP bertengkar dengan gurunya karena, siswi tidak terima telepon genggamnya disita oleh sang guru saat jam pelajaran berlangsung. Diakibatkan siswi dan gurunya saling tarik menarik sebuah telepon genggam sambil melontarkan kata-kata yang kurang enak kepada gurunya. Dari kasus tersebut, bisa dilihat kurangnya etika moral anak-anak zaman sekarang, saat jam pelajaran berlangsung peserta didik malah memainkan ponsel miliknya dan tidak memerhatikan guru saat mengajar di depan kelas. Seharusnya kasus ini dapat diselesaikan dengan baik tetapi, malah berakhir dengan adu mulut dan saling tarik menarik antara siswi dan gurunya.

Maka dari itu, peran guru sangat berperan penting dalam menanamkan budi pekerti pada anak dari usia dini yang dilakukan dengan cara pemberian arahan, bimbingan, nasehat yang baik secara terus menerus, dan tidak lupa juga contoh dan teladan yang baik untuk anak agar menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa yang memiliki budi pekerti yang baik. Maka dari itu, dari tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai "Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti di Kelompok B RA Dinul Islam Kota Kendari".

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antar variabel dalam suatu fenomena (Ririn Dwi Agustin: 2016).

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B RA Dinul Islam Kendari yang telah dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober 2021. Subjek dari penelitian ini yaitu guru Kelompok B RA Dinul Islam Kendari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada tiga. Yang pertama teknik observasi. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan, kegiatan observasi yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti.

Teknik kedua yaitu teknik wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumennya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru di kelompok B RA Dinul Islam Kendari.

Teknik yang ketiga yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data tentang suatu peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara memotret dan merekam suatu kejadian pada saat proses penelitian (Syamsidiah, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto situasi saat proses penelitian di kelompok B RA Dinul Islam Kendari.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu suatu cara mendapatkan kebenaran informasi melalui berbagai sumber data seperti hasil wawancara dari berbagai subjek yang berbeda beda yaitu kepala sekolah dan guru. Sedangkan triangulasi metode yaitu suatu usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mengecek keabsahan suatu data, mengecek keabsahan suatu temuan dalam suatu penelitian melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga. Yang pertama reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Yang kedua, penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti di Kelompok B RA Dinul Islam Kendari

Membuat Perencanaan yang baik

Dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini diperlukan perencanaan yang baik agar tercapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menanamkan nilai-nilai budi pekerti mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Perencanaan dalam menanamkan budi pekerti di RA Dinul Islam terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan Semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina RA di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Menyiapkan Strategi dan Metode untuk Menanamkan Budi Pekerti

Dari segi metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai budi pekerti di RA Dinul Islam Kendari menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan wawancara guru dan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, demonstrasi, bermain peran dan tanya jawab. Tetapi dalam hal menanamkan budi pekerti pada anak usia dini menggunakan metode pembiasaan dan praktek langsung. adapun strategi menanamkan budi pekerti yang dilakukan di kelompok B RA Dinul Islam yaitu strategi keteladanan, kegiatan spontan dan teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan sehari-hari.

Strategi keteladanan atau pemberian contoh yaitu suatu sikap dan tingkah laku guru yang harus berperilaku baik agar dapat ditiru peserta didik misalnya cara berpakaian guru, sopan santun, cara bertutur kata, mengucapkan salam dan perilaku-perilaku positif lainnya karena anak usia dini itu adalah peniru yang ulung yang akan mencontohi apa yang ia lihat, maka dari itu perlunya guru dalam menerapkan strategi menanamkan budi pekerti pada anak yaitu melalui keteladanan atau memberi contoh. Strategi lain yang digunakan yaitu, kegiatan spontan, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku anak yang kurang baik, seperti makan sambil berbicara, makan menggunakan tangan kiri, atau mengganggu teman di kelas.

Apabila guru mengetahui sikap dan perilaku anak kurang baik maka guru secara spontan menegur dan memberikan pengertian kepada anak untuk mengingatkan agar mengamalkan nilai-nilai yang baik. Strategi lain juga diterapkan yaitu pengkondisian lingkungan contohnya dengan sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas, jam dinding, slogan-slogan budi pekerti, dan aturan tata tertib sekolah. Kemudian strategi kegiatan rutin juga diterapkan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten setiap saat. Contohnya di kelompok B RA Dinul Islam Kendari kegiatan rutusnya yaitu berbaris sebelum masuk ke dalam ruang kelas, memberi aba-aba siap yaitu berisalam, berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan masih banyak lagi kegiatan rutin di RA Dinul Islam. Menurut Nurul Zuriah (2011 :86) mengatakan bahwa “berkaitan dengan penerapan guru dalam nilai-nilai budi

pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin”. Oleh Karena itu, perlu strategi tertentu agar pembelajaran pendidikan budi pekerti dapat berjalan efektif. Melalui berbagai strategi pendekatan yang baik yang mudah diterima oleh anak sehingga mereka mampu meneladani nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan (Mia Audina Ananda, 2021: 59).

Mengevaluasi Peserta didik

Evaluasi dilakukan agar dapat diketahui tingkat pencapaian dalam proses menanamkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B RA Dinul Islam Kendari. Menurut Sumaryam (2020:119), evaluasi adalah upaya supaya proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan supaya tujuan yang di hasilkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi dalam proses proses menanamkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B RA Dinul Islam Kendari dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak dengan pedoman penilaian dari kurikulum, Kemudian dari penilaian harian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah dianalisis menjadi referensi untuk pembuatan raport anak.

Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru Sebagai Pengelola Kelas di kelompok B RA Dinul Islam Kendari, berperan untuk menata ruangan belajar senyaman mungkin bagi anak, agar anak belajar dengan nyaman agar anak merasa senang dan tidak merasa bosan. Di dalam proses pembelajaran berlangsung jika ada anak yang sering bercerita dengan teman sebangkunya yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung maka guru akan memindahkan tempat duduk salah satu anak tersebut dan menasehati anak hal tersebut dilakukan agar proses transfer ilmu dapat berjalan dengan baik. Menurut Lailatu Zahroh (2015) Pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Guru sebagai demonstrator

Guru di kelompok B RA Dinul Islam Kendari berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala hal yang dapat membuat siswa lebih paham. Pada saat proses belajar mengajar di kelompok B RA Dinul Islam Kendari peran guru sebagai demonstrator yaitu pada saat guru memimpin membaca doa-doa seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa belajar doa kedua orang tua dan doa sebelum pulang, juga membaca surah-surah pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nas. Serta guru membiasakan anak mengucapkan syahadat, hadis tentang ibu, hadis tentang menuntut ilmu dan artinya. Guru juga berperan sebagai demonstrator yaitu mengajarkan anak tata cara sholat dan infaq dan berbagi dengan teman di kelas. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan aspek nilai budi pekerti yang mencakup nilai agama dan juga nilai sosial emosional agar anak terbiasa membiasakan diri membaca doa sebelum melakukan sesuatu hal, supaya anak mengerti bahwa semua yang dilakukannya adalah cara mendekati diri dengan sang pencipta. Dan mengajarkan sholat tersebut salah satu cara agar anak tahu perbedaan islam dengan agama lainnya.

Menurut Siti Khaerunnisa (2020) Peran guru sebagai demonstrator yaitu menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti tentang materi yang akan disampaikan, dapat melalui perilaku sehari-hari maupun media belajar yang bersifat audio-visual.

Guru Sebagai Motivator

Guru di RA Dinul Islam dalam memotivasi anak dengan menggunakan memberi reward untuk anak dan memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol atau ucapan yang membangkitkan semangat anak seperti “anak pintar, nanti mau jadi juara satu, atau nanti siapa yang baik akan dibawa ke kota” hal tersebut akan memotivasi anak untuk berbuat baik. Hal ini sesuai dengan observasi ketika sedang berdoa dan sedang belajar, apabila anak yang berdoa dan belajar dengan sungguh-sungguh, maka guru memberikan jempol dan apresiasi, itu adalah langkah guru di RA Dinul Islam kendari dalam menanamkan budi pekerti yang baik pada murid-muridnya. Dan ketika ada murid yang mengganggu temannya, maka ibu guru menyuruh anak tersebut meminta maaf kepada temannya dan menyuruhnya untuk beristigfar. Menurut Sinarsih (2021) Peran guru

sangat berpengaruh untuk menumbuhkan semangat peserta didik yaitu sebagai pendorong agar hasil pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Seperti disebutkan di atas peran guru adalah sebagai motivator.

Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator atau mengorganisasikan penggunaan media dalam kegiatan siswa dan juga sebagai fasilitator penyedia media sudah cukup baik. Di kelompok B RA Dinul Islam Kendari telah menyediakan media-media dalam proses menanamkan budi pekerti yaitu seperti saat proses pembelajaran di kelompok B RA Dinul Islam Kendari anak belajar mengenal huruf hijaiyah, guru menyediakan media huruf hijaiyah, menyediakan maket rumah ibadah, maket tata cara sholat dan berwudhu. Jadi, dengan media tersebut anak akan mudah untuk menangkap materi yang disampaikan dan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Sastrawan Ketut Bali (2016) Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.

Nilai-nilai Moral Agama dan Sosial Emosional Yang Ditanamkan Dalam Budi Pekerti Di Kelompok B RA Dinul Islam Kendari

Pelaksanaan penanaman budi pekerti di kelompok B RA Dinul Islam Kendari diaplikasikan dengan sangat baik, dapat dilihat dari aspek moral dan nilai agama dan aspek sosial emosional yang berkaitan dengan kurikulum PAUD yaitu standar isi tentang pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang meliputi aspek moral dan agama yaitu Mengenal Agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain. Sedangkan sosial emosional yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Penerapannya lingkup perkembangan moral dan agama yaitu guru mengajarkan anak untuk selalu berdoa dalam melakukan sesuatu, mengucapkan salam, dan tata cara sholat. Dengan

mengajarkan anak sholat pada hari jum'at maka anak lebih mengenal agamanya yaitu agama islam dan perbedaan islam dengan agama lain.

Mengajarkan tempat beribadah semua agama. Selain itu, guru juga mengajarkana anak untuk berperilaku jujur pada saat guru bertanya kepada anak, maka anak harus mengatakan dengan jujur mengenai hal yang ditanyakan oleh ibu guru, selain berkata jujur murid-murid juga diajarkan tentang saling tolong menolong jika melihat temannya kesusahan atau temannya butuh bantuan maka anak langsung membantu temannya, aplikasinya ketika hendak mencuci tangan, maka anak secara bergantian menolong temannya untuk menggulung lengan bajunya secara bergantian. Prilaku sopan dan santu anak kelompok B RA Dinul Islam kendari dapat dilihat ketika ibu guru menjelaskan, maka murid-murid semua diam mendengarkan.

Murid-murid juga selalu beri salam, berpakaian yang sangat rapi jika datang kesekolah. Guru juga mengajarkan anak untuk berperilaku sportif saat bermain game, mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan memungut sampah yang berserakan jika selesai makan dan membuangnya ke tempat sampah. Pendidikan moral dan nilai agama sangat penting untuk di tanamkan pada anak sedini mungkin karena, jika moral agamanya bagus sedari dini pasti akan terbawa-bawa hingga anak dewasa dan untuk menangkal prilaku-prilaku menyimpang di dewasa nanti.

Sesuai pendapat dari Mulianah khaironi (2017) Pelaksanaan pendidikan moral harus dilaksanakan secara terus-menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa pendidikan moral harus dilaksanakan sejak usia dini.

Selain menanamkan budi pekerti dari aspek moral dan nilai agama, di RA Dinul Islam Kendari juga menerapkan menanamkan budi pekerti dari aspek Sosial-emosional yaitu dapat dilihat dari, guru kelompok B RA Dinul Islam Kendari selalu mengajarkan kepada anak untuk tidak pulang dari sekolah jika yang jemput bukan orang tuanya atau orang yang ia kenali, guru mengajarkan anak untuk menaati aturan kelas, bersikap tanggung jawab atas apa yang ia lakukan, misalnya setelah bermain anak merapikan kembali mainannya. Selain itu, murid-murid juga diajarkan saling berbagi, yaitu

jika temannya tidak membawa bekal ke sekolah maka teman yang lain mau membagikan bekalnya keteman yang tidak membawa bekal, guru juga mengajarkan kepada anak bertatakrama yang baik, dan saling menghargai pendapat temannya. Pengembangan nilai sosial emosional sangat penting bagi anak sejak dini karena, dimasa tersebut anak sudah mulai bergaul dengan teman sebaya. Maka dari itu, sejak dini anak harus dikenalkan cara bersosialisasi yang baik cara mengendalikan emosi agar tidak selalu bertengkar dengan teman sebaya dalam bergaul. Karena, setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam sifat-sifat mereka. Maka dari itu peran guru untuk mendidik anak, memberi contoh, melatih pengendalian diri, emosi saat bermain harus diajarkan pada anak sedini mungkin.

Sesuai dengan pendapat dari Femmi Nurmalitasari (2015) Mengembangkan sosial emosional harus dilakukan sejak dini terutama pada usia taman kanak-kanak, hal itu disebabkan karena pada masa tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan di luar rumah, bahkan anak-anak yang berbeda wilayah dengan mereka yang tentunya memiliki ciri khas budaya yang berbeda.

Kendala Dalam Proses Menanamkan Budi Pekerti Di Kelompok B RA Dinul Islam Kendari

Dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B RA Dinul Islam Kendari tentunya terdapat kendala yaitu Tontonan anak, dan juga orang tua. Tontonan anak menjadi salah satu kendala dalam proses menanamkan budi pekerti karena, anak yang selalu meniru apa yang ia lihat atau tonton di media sosial yang tentunya juga kadang menyimpang dengan nilai budi pekerti, sehingga anak menerapkannya disekolah seperti adegan-adegan kekerasan karena anak sering menonton film yang didalamnya banyak adegan kekerasan jadi anak seringkali mengganggu temannya. Selain itu juga orang tua, karena perbedaan kebiasaan antara di rumah dan di sekolah sehingga kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah tidak diterapkan oleh orang tua di rumah. Jadi anak-anak di dalam dirinya mengenai menanamkan budi pekerti itu kurang. Guru-guru RA Dinul Islam mengatasi hal tersebut dengan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar menanamkan budi pekerti di

sekolah dapat juga dipraktekkan di rumah oleh orang tua anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti di Kelompok B RA Dinul Islam Kendari sudah sangat baik yaitu membuat perencanaan. Perencanaan dalam mengimplementasikan pengembangan budi pekerti di RA Dinul Islam terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Selain perencanaan yang baik, guru juga perlu menggunakan metode dan strategi dalam penerapan budi pekerti pada anak usia dini. metode pembelajaran yang telah digunakan di RA Dinul Islam Kendari menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, demonstrasi, bermain peran dan tanya jawab. Peran guru dalam menanamkan budi pekerti sangat penting untuk anak usia dini.

Peran guru lebih ditingkatkan lagi agar dapat bermanfaat bukan hanya menanamkan budi pekerti tetapi kesemua aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Yesti & Yuliani Sri. (2018). *Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan Tk Kartika Xx-46 Kota Kendari*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Vol. 1(2): 149-156.
- Agustin, R. D. (2016). *Kemampuan penalaran matematika mahasiswa melalui pendekatan problem solving*. Jurnal Pendidikan. Vol 5(2): 179-188.
- Amaludin, R & Said Hasmira. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Smart Paud. Vol 4(2): 96-102.
- Ananda, M. A., & Pratama, A. (2021). *Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Di Paud*. Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sain. Vol 5(1): 58-68.
- Haseng, N. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Limboto*. Early Childhood Islamic Education Journal. Vol 2(02): 16-33.
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Vol 1(1): 1-15.
- Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. Buletin Psikologi. Vol 23(2): 103-111.
- Salwiah, Sri Yuniani M et al, 2022. *Evaluation of Distance Learning in-Prescholl During the New Pandemic Vol.16 no 1 Hal 101-115*
<https://doi.org/10.21009/JPUD.161.07>
- Sastrawan, K. B. (2016). *Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol 2(2): 65-73.
- Sinarsih Sinarsih, E. A. (2021). *Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Peserta Didik*. Basa Journal of Language & Literature. Vol 1(2): 28-36.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryam, S. (2020). *Manajemen Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa Taman Kanak-kanak*. Media Manajemen Pendidikan. Vol 3(1): 112-123.
- Syamsidiah. (2016). *kiat mudah membuat penelitian bagi guru taman kanak-kanak*. Yogyakarta: deeeoublish.
- Zahroh, L. (2015). *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. Tasyri'. Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah. Vol. 22(2): 175-189.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.